

PERBANDINGAN GAYA BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA ANTARA SISWA PROGRAM TAHFIZH DAN PROGRAM REGULER SMP MUHAMMADIYAH *BOARDING SCHOOL* PALOPO

Andi Nurlina¹, Suaedi², Muhammad Ikram³

Program Studi Magister Pendidikan Matematika^{1,5}

Universitas Cokroaminoto Palopo^{2,3,4}

Email: andinurlina9@gmail.com¹, suaedif@gmail.com², muhammad.ikram@uncp.ac.id³

Abstrak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan gaya belajar dan prestasi belajar matematika antara siswa program tahfizh dan program reguler di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo. Subjek penelitian terdiri dari 60 peserta didik, yang terdiri dari 30 peserta didik program tahfizh dan 30 peserta didik program reguler. Subjek penelitian berasal dari tingkatan kelas yang berbeda, yaitu 10 siswa kelas VII, 10 siswa kelas VIII dan 10 siswa kelas IX. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket gaya belajar dan tes prestasi belajar yang memuat tes kognitif materi dasar matematika kelas VII sekolah menengah pertama. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan uji t dua sampel independen dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa program tahfizh dan program reguler di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo terutama pada gaya belajar visual, (2) terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa program tahfizh dan program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo dimana prestasi belajar matematika siswa program tahfizh jauh lebih baik dari pada siswa program reguler.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Prestasi Belajar Matematika, Tahfizh, Reguler.

Abstract. This research is a type of quantitative comparative research. This study aims to determine the differences in learning styles and learning achievement in mathematics between students in the tahfizh program and the regular program at SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo. The research subjects consisted of 60 students, consisting of 30 students from the tahfizh program and 30 students from the regular program. The research subjects came from different grade levels, namely 10 students of class VII, 10 students of class VIII and 10 students of class IX. The data was collected using a learning style questionnaire and a learning achievement test which included a cognitive test of the basic material of mathematics for grade VII junior high school. The data analysis technique used was descriptive statistics and two independent sample t-tests with a significance level of 0.05. The results showed that: (1) there were differences in learning styles between students in the tahfizh program and the regular program at SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo, especially in visual learning styles, (2) there were differences in learning achievement in mathematics between students in the tahfizh program and the regular program at SMP Muhammadiyah Boarding School Palopo where the mathematics learning achievement of the students of the tahfizh program is much better than the students of the regular program.

Keywords: Learning Style, Mathematics Learning Achievement, Tahfizh, Regular.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Masalah utama dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada semua jenjang dan satuan pendidikan. Menurut hasil survei PISA (Program for International Student Assessment) 2018 yang dirilis pada Maret 2019, skor Indonesia dalam kategori keterampilan membaca, sains, dan matematika berada di peringkat ke-74 dari 79 negara. Matematika yang banyak menekankan ranah kognitif, kurang diminati oleh banyak



peserta didik. Bahkan pelajaran ini dianggap sulit dan menakutkan. Padahal Ilmu Matematika sudah mulai diajarkan pada usia dini, mulai dari pendidikan TK sampai pada perguruan tinggi. Pelajaran matematika bukan saja rumus perhitungan yang rumit, melainkan matematika merupakan hal yang aplikatif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam pemecahan masalah untuk memenuhi kebutuhan praktis (Zahary 2015).

Secara umum terdapat faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan. Faktor internal berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti faktor jasmaniah dan psikologi. Adapun faktor eksternal berasal dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Sekolah sebagai pendidikan formal secara sistematis merencanakan lingkungan yang bermacam-macam, yaitu lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Peluang belajar yang beragam ini memandu dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, dan kurikulum diimplementasikan dalam bentuk proses pembelajaran (Hamalik, 2014). Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah ditunjukkan dengan sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang diajarkan. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan baik *atau* tidak yaitu dengan mengetahui hasil belajar siswa (Yulia & Ningsih, 2018).

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan yang mencakup dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2013). Pada dasarnya kemampuan peserta didik dalam menyerap dan memahami pelajaran itu berbeda. Salah satu faktor belajar yang diyakini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah gaya belajar. Hal ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Putra, dkk., 2014) dan (Ramlah, 2014) yang memberikan hasil bahwa kecenderungan gaya belajar siswa memiliki dampak yang berbeda terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga dapat memahami informasi atau pelajaran yang sama (Ulandari, dkk., 2019).

Banyak sekolah sudah mulai menata sistem dengan yayasan yang berbeda-beda, ada sekolah berbasis kompetensi, sekolah negeri, sekolah swasta atau rumah, sekolah internasional, pondok pesantren, dan juga Sekolah Islam Terpadu (IT). Semua sekolah menerapkan manajemen kurikulum dan manajemen waktu berdasarkan standar tertentu yang terkadang berbeda dengan *full day school* dan *half day school*. Salah satu sekolah menengah pertama di kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan yaitu SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo, memiliki sistem belajar yang terbagi atas dua program, yaitu program reguler dan program tahfizh. Program reguler melaksanakan sistem pembelajaran sebagaimana siswa normal pada umumnya, namun tetap disediakan waktu untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari, baik dalam bentuk *tadarrus* (membaca alqur'an), *muroja'ah* (mengulang hafalan) maupun *ziyadah* (menambah hafalan). Adapun program tahfizh, siswa memiliki waktu yang jauh lebih banyak untuk berinteraksi dengan al-qur'an karena ditargetkan untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, sedangkan pembelajaran umum dilaksanakan beberapa waktu sebelum ujian/penilaian sekolah dilaksanakan.

Program Tahfizh diharapkan dapat membentuk karakter qur'ani pada peserta didik, dimana nilai-nilai Al-Qur'an tertanam ke dalam jiwanya sehingga terwujud insan madani yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi namun juga mampu menjadi insan yang bertakwa. Karakter qur'ani tidak hanya untuk para penghafal qur'an, namun untuk semua kaum muslimin. Program Tahfizh diharapkan dapat mengantarkan siswa berprestasi dalam agama juga berprestasi dalam belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosidah (2015) diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kegiatan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi belajar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara



kebiasaan menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan konsentrasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2014) juga menunjukkan hubungan yang positif antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar.

Kenyataan yang ada, ternyata tidak semua siswa yang mempunyai hafalan Al-Qur'an tinggi memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi. Dan tidak semua siswa yang tidak memiliki hafalan, prestasi belajar matematikanya rendah. Di sisi lain, siswa yang bersekolah di sekolah umum memiliki prestasi matematika yang tinggi karena memiliki waktu belajar yang lebih banyak, dan tidak memiliki tanggung jawab untuk menyetor target hafalan harian, sebagaimana siswa yang bersekolah di sekolah program khusus tahfizh.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana perbandingan gaya belajar dan prestasi belajar matematika antara siswa program tahfizh dan program reguler di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana gaya belajar siswa program tahfizh dan regular SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo?
- Bagaimana prestasi belajar matematika siswa program tahfizh dan regular SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo?
- Apakah terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa program tahfizh dan program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo?
- Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa program tahfizh dan program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah menemukan gaya belajar yang dimiliki siswa program tahfizh dan program reguler di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo dan menemukan perbedaan keduanya, serta untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan prestasi belajar matematika dari kedua program ini.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian komparatif kuantitatif. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan gaya belajar dan prestasi belajar matematika siswa program tahfizh dan program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo. Dalam penelitian ini tidak ada variable kontrol, maupun manipulasi/perlakuan dari peneliti. Peneliti mengumpulkan data secara alami melalui pengambilan data dari instrument yang bersifat mengukur, dan hasilnya dikelola melalui uji statistik yang relevan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo dengan rentang waktu 1 bulan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Sampel penelitian berjumlah 60 orang dari 158 populasi yang dipilih dengan teknik *puposive sampling* masing-masing 30 orang dari program tahfizh dan 30 orang dari program reguler, yang berasal dari kelas VII, VIII, IX.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, teknis tes dan teknik non tes (angket), serta dokumentasi penelitian. Selanjutnya teknik analisis data dengan uji validitas, uji reliabilitas, analisis statistika deskriptif, dan analisis statistika inferensial yaitu uji-t dua sampel independen setelah sebelumnya memenuhi uji normalitas dan uji homogenitas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah uji validitas dan reabilitas terpenuhi pada instrument penelitian, dilakukan pengambilan data dan olah data statistik. Hasil analisis statistika deskriptif data gaya belajar dapat diamati pada tabel berikut:



Tabel 1. Statistika deskriptif data gaya belajar peserta didik program tahfizh

Statistika	Nilai Sratistika Gaya Belajar Program Tahfizh		
	Visual	Auditorial	Kinestetik
N	30,00	30,00	30,00
Maximum	28,00	26,00	31,00
Minimum	16,00	13,00	13,00
Range	12,00	13,00	18,00
Mean	22,30	19,80	19,93
Variance	8,29	12,17	15,17
Std. Deviation	2,88	3,49	3,89

Sumber: Hasil analisis data primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas, gaya belajar visual peserta didik pada program tahfizh memiliki nilai maksimum 28,00 dan minimum 16,00, pada auditorial maksimum 26,00 dan minimum 13,00, dan pada kinestetik maksimum 31,00 dan minimum 13,00. Dari nilai maksimum dan minimum tersebut, diperoleh range pada gaya belajar visual lebih kecil dari pada range pada gaya belajar lainnya yaitu 12,00. Range yang lebih kecil menunjukkan kualitas data gaya belajar siswa pada program tahfizh lebih baik. Skor rata-rata data gaya belajar peserta didik SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo program tahfizh untuk visual adalah 22,30, auditorial sebesar 19,80, dan kinestetik 19,93. Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa gaya belajar visual pada program tahfizh lebih tinggi dibandingkan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai *variance* dan *standard deviation* lebih kecil pada gaya belajar visual yang menunjukkan bahwa data tersebut semakin akurat dengan mean.

Analisis data statistika deskriptif gaya belajar siswa pada program reguler ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistika deskriptif data gaya belajar peserta didik program reguler

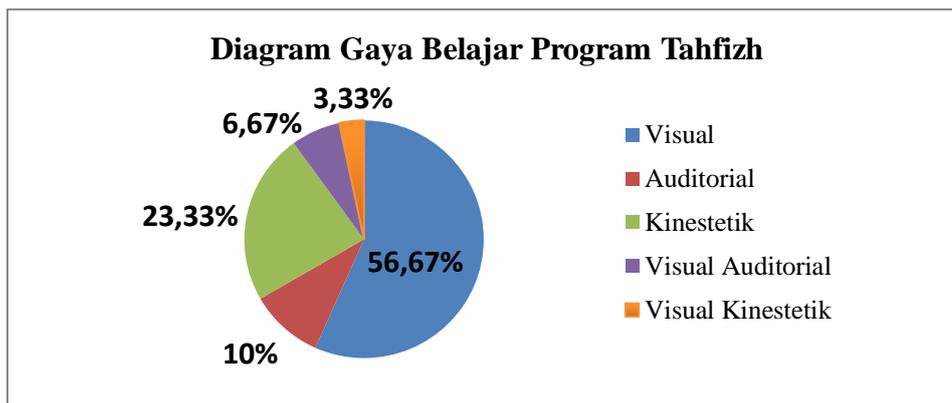
Statistika	Nilai Sratistika Gaya Belajar Program Reguler		
	Visual	Auditorial	Kinestetik
N	30,00	30,00	30,00
Maximum	27,00	26,00	26,00
Minimum	14,00	13,00	10,00
Range	13,00	13,00	16,00
Mean	20,80	18,83	18,37
Variance	9,06	7,73	16,65
Std. Deviation	3,01	2,78	4,08

Sumber: Hasil analisis data primer (2022)

Berdasarkan tabel di atas, gaya belajar visual peserta didik pada program reguler memiliki nilai maksimum 27,00 dan minimum 14,00, pada auditorial maksimum 26,00 dan minimum 13,00, dan pada kinestetik maksimum 26,00 dan minimum 10,00. Dari nilai maksimum dan minimum tersebut, diperoleh range pada gaya belajar visual dan auditorial lebih kecil dari pada range pada gaya belajar kinestetik yaitu 13,00. Skor rata-rata data gaya belajar peserta didik SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo program reguler untuk visual adalah 20,80, auditorial sebesar 18,83, dan kinestetik 18,37. Dari data tersebut, dapat terlihat bahwa gaya belajar visual pada program tahfizh lebih tinggi dibandingkan gaya belajar auditorial dan kinestetik.

Persentase kecenderungan gaya belajar peserta didik program tahfizh SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:

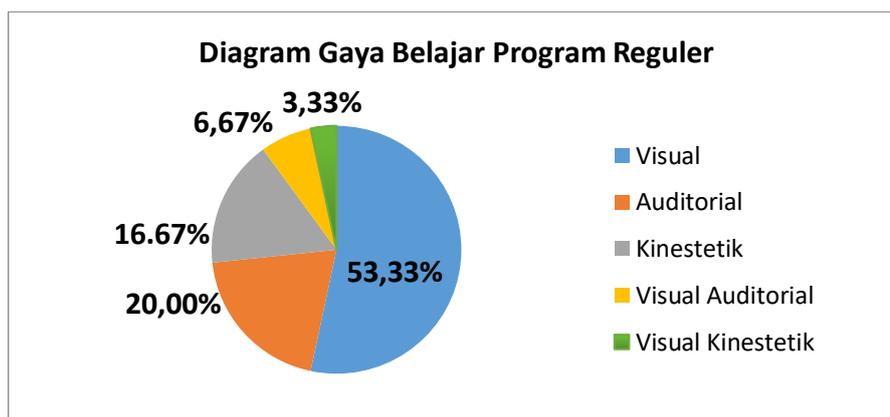




Gambar 1. Diagram Lingkaran Persentase Gaya Belajar Program Tahfiz

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik tahfiz SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo didominasi oleh gaya belajar visual. Lebih dari setengah jumlah siswa subjek penelitian menyukai cara belajar yang berfokus pada penglihatan. Setelah gaya visual, siswa menyukai gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar yang banyak melibatkan gerakan. Sisanya gaya belajar auditorial, kemudian visual auditorial dan terakhir visual kinestetik.

Persentase kecenderungan gaya belajar peserta didik program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo dapat dilihat pada diagram lingkaran berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Persentase Gaya Belajar Program Reguler

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa gaya belajar peserta didik program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo memiliki kecenderungan gaya belajar visual dengan persentase tinggi. Setelah visual, siswa cenderung pada gaya belajar auditorial meskipun dengan kategori rendah, gaya belajar kinestetik, visual auditorial dan terakhir visual kinestetik yang juga memiliki kategori rendah.

Analisis data statistika deskriptif hasil tes prestasi belajar SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo pada pelajaran Matematika disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Statistika deskriptif data prestasi belajar matematika

Statistika	Nilai Statistika Tahfiz	Nilai Statistika Reguler
N	30,000	30,000
Maximum	95,000	85,000
Minimum	40,000	30,000
Range	55,000	55,000
Mean	67,333	52,667
Variance	256,437	171,954
Std. Deviation	16,014	13,113

Sumber: Hasil analisis data primer (2022)



Berdasarkan tabel 8 di atas, nilai maksimum hasil tes prestasi belajar matematika dari program tahfizh 95,00 sedangkan nilai maksimum program reguler 85,00. Selanjutnya dilihat dari nilai rata-rata hasil tes prestasi belajar matematika peserta didik SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo program kelas tahfizh adalah 67,333 dengan standar deviasi 16,014 berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata hasil tes prestasi belajar matematika peserta didik SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo program kelas reguler adalah 52,667 dengan standar deviasi 13,113 juga berada pada kategori sedang.

Dalam kategori nilai, hasil tes prestasi belajar matematika peserta didik dikategorisasikan ke dalam skala sangat rendah, rendah, sedang, tinggi. Peserta didik dikategorikan ke dalam skala tersebut dengan cara menjumlahkan siswa yang berada pada setiap kategori dalam masing-masing kelas. Sehingga diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Matematika

Interval Nilai	Kategori	Tahfizh		Reguler	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 25	Sangat Rendah	0	0	0	0
26 - 50	Rendah	6	20	17	56,67
51 – 75	Sedang	13	43,33	11	36,67
76 - 100	Tinggi	11	36,67	2	6,66

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2022).

Berdasarkan tabel 4 di atas, dari 60 peserta didik yang mengerjakan soal matematika, tidak ada peserta didik yang memiliki nilai kategori sangat rendah. Pada program tahfizh prestasi belajar matematika siswa jauh lebih baik dibandingkan program reguler karena kategori nilai tinggi dan melebihi nilai kriteria ketuntasan nilai mata pelajaran matematika di sekoah tersebut lebih banyak pada siswa program tahfizh yaitu 11 orang. Sebaliknya untuk kategori nilai rendah lebih banyak pada program reguler.yaitu 17 orang.

Skala data merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis data. Data gaya belajar diukur dengan skala likert menghasilkan data ordinal. Sebelum analisis statistik inferensial dilakukan, data tersebut ditransformasi terlebih dahulu melalui *Method of Successive Interval* (MSI) menjadi data interval. Setelah itu lalu dilakukan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Untuk syarat normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi pada uji kolmogorov-smirnov $> 0,05$. Hasil uji data gaya belajar program tahfizh dan reguler menunjukkan nilai *sig.* $0,200 > 0,05$ dan data prestasi belajar matematika pada program tahfizh 0,074 dan program reguler 0,096 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data gaya belajar dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

Data memenuhi syarat homogen jika nilai signifikansi hasil olah statistik lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hasil uji statistik menunjukkan gaya belajar visual memiliki nilai *Sig.* 0,772, gaya belajar auditorial memiliki nilai *Sig.* 0,097, gaya belajar kinestetik 0,358, dan hasil uji homogenitas pada data prestasi belajar matematika dngan nilai signifikansi sebesar 0.111. Karena nilai signifikansi data gaya belajar dan data prestasi belajar matematika $> 0,05$, ini berarti bahwa data homogen.

Pada uji inferensial data gaya belajar digunakan uji-t dua sampel independen, dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 \geq 0,05$$

$$H_1 : \beta_1 < 0,05$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa program tahfizh dan program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo.



H_1 : Terdapat perbedaan gaya belajar antara siswa program tahfizh dan program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo.

Hasil uji hipotesis data gaya belajar dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Hipotesis Data Gaya Belajar

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Gaya Belajar Visual	Equal variances assumed	.085	.772	58	58	.002
Gaya Belajar Auditorial	Equal variances assumed	2.841	.097	58	58	.105
Gaya Belajar Kinestetik	Equal variances assumed	.860	.358	58	58	.673

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil uji-t data gaya belajar diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* untuk gaya belajar visual sebesar $0,02 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji-t data gaya belajar auditorial diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,105 > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kemudian untuk hasil uji-t data gaya belajar kinestetik diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,673 > 0,05$ menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada gaya belajar visual antara siswa program tahfizh dan siswa program reguler di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo. Adapun pada gaya belajar auditorial dan kinestetik tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Selanjutnya uji inferensial pada data prestasi belajar matematika dengan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_2 \geq 0,05$$

$$H_1 : \beta_2 < 0,05$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa program tahfizh dan program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo.

H_1 : Terdapat perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa program tahfizh dan program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo.

Hasil uji hipotesis data prestasi belajar matematika dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Hipotesis Data Prestasi Belajar Matematika

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Prestasi Belajar Matematika	Equal variances assumed	2.617	.111	3.881	58	.000

Sumber: Hasil Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan hasil uji t data prestasi belajar matematika diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada prestasi belajar matematika antara siswa program tahfizh dan siswa program reguler di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo.

Gaya belajar yang berbeda dari peserta didik program reguler dan program tahfizh adalah gaya belajar visual. Sedangkan gaya belajar auditorial dan kinestetik tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Gaya belajar visual dari program tahfizh lebih tinggi dari pada gaya belajar program reguler. Demikian juga dengan prestasinya, prestasi belajar matematika peserta didik program tahfizh jauh lebih baik dibandingkan program reguler. Dari hasil



tersebut, menunjukkan bahwa gaya belajar peserta didik dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi prestasi belajar matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, dkk. (2015) dan penelitian Wulandari & Rusmana (2020) yang menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan dari gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hafalan Al-Qur'an juga memiliki korelasi dengan prestasi belajar matematika. Pelajaran matematika membutuhkan konsentrasi dalam memahami dan mengaplikasikan konsep pengetahuan matematika, sedangkan menghafal Al-Qur'an akan melatih peserta didik konsentrasi dalam belajar, karena penghafal al qur'an sudah dibiasakan untuk teliti dalam melihat ayat-ayat Al-Qur'an terutama teliti dalam menyambung ayat. Peserta didik tahfizh akan berkonsentrasi penuh ketika menyetor hafalan agar semua ayat tepat dengan surahnya, jumlah ayatnya, bahkan tanda baca dan sesuai kaidah pelafalannya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Diantaranya yaitu penelitian Adiwijayanti, dkk (2019) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika siswa yang diteliti. Diperkuat oleh hasil penelitian Romi, dkk. (2021) yang menemukan bahwa prestasi belajar matematika dari program tahfizh atau siswa yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti program menghafal Al-Qur'an.

Dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar program tahfizh lebih baik dibandingkan gaya belajar program reguler di SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo. Kemudian kesimpulan berikutnya adalah program tahfizh atau program menghafal Al-Qur'an merupakan suatu program yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dibandingkan program reguler, salah satu faktornya karena siswa pada program tahfizh lebih baik dalam konsentrasi belajar, sebagaimana kemampuannya dalam menghafal dan memusatkan konsentrasi pada bacaan dan hafalan, siswa program tahfizh juga mampu berkonsentrasi dalam belajar matematika. Semakin baik hafalan qur'an seorang peserta didik, semakin baik pula prestasi belajar yang akan diperolehnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa gayabelajar siswa program tahfizh SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo didominasi oleh gaya belajar visual, kemudian kinestetik, lalu auditorial. Sedangkan gaya belajar siswa program reguler SMP Muhammadiyah *Boarding School* Palopo didominasi oleh gaya belajar visual, kemudian auditorial lalu kinestetik. Ada beberapa siswa yang cenderung pada dua gaya belajar yang berbeda seperti visual auditorial, kemudian visual kinestetik dengan persentase rendah. Dari hasil uji statistik ditemukan adanya perbedaan gaya belajar yang signifikan pada gaya belajar visual. Pada prestasi belajar matematika juga ditemukan adanya perbedaan yang signifikan. Meskipun prestasi belajar matematika siswa program tahfizh maupun reguler keduanya berada pada kategori sedang, namun prestasi belajar matematika pada program tahfizh jauh lebih baik. Program tahfizh dapat meningkatkan prestasi belajar matematika dibandingkan program reguler, salah satu faktornya karena siswa pada program tahfizh lebih baik dalam konsentrasi belajar, sebagaimana kemampuannya dalam menghafal dan memusatkan konsentrasi pada bacaan dan hafalan, siswa program tahfizh juga mampu berkonsentrasi dalam belajar matematika. Semakin baik hafalan qur'an seorang peserta didik, semakin baik pula prestasi belajar yang akan diperolehnya. Dari hasil penelitian ini disarankan pada penyelenggara pendidikan pada umumnya untuk mengkolaborasi program tahfizh dalam sistem pendidikan, karena hal ini dapat membantu peningkatan prestasi belajar khususnya matematika sekaligus pembinaan karakter bagi siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Kuliayatun, K., & Iswati, I. (2020). Studi Komparasi Peserta Didik Program Tahfizh Qur'an dan Reguler Dalam Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits di MTs PSA Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat. *Profetik: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 22-26.
- Aisyah, E. S., & Sofyan, D. (2014). Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Active Learning Tipe Giving Question And Getting Answer Dengan Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-24.
- Alwi, I. (2015). Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Amin, A., & Suardiman, S. P. (2016). Perbedaan prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari gaya belajar dan model pembelajaran. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 12-19.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- Faruq, F., & Daliman, D. (2021). Pelatihan Self Regulated Learning untuk Meningkatkan Prestasi Matematika Siswa SMP. *Abdimas Dewantara*, 4(2), 38-49.
- Firmansyah, H. Y., & Puspitasari, N. (2013). Perbandingan Prestasi Belajar antara Siswa yang Mendapatkan Pembelajaran Matematika Berbasis Karakter dengan Konvensional. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 13-22.
- Fitri, R., & Ira, R. J. (2021). Pengembangan Media Travel Game pada Pembelajaran Matematika Materi Pembagian dan Penjumlahan Bilangan Pecahan pada Siswa Kelas V SD Negeri 27 Sungai Nanam (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BUNG HATTA).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hidayah, N. (2016). Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63-81.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 47-54.
- Marpaung, J. (2015). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 2(2).
- Nabilah, N. A., Wulandari, Y. N., & Pangertika, H. A. (2020). Studi Komparatif Hasil Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Jurusan. *ARITMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), 122-133.



- Nihaya, S. S., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh Kesiapan dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)*, 5(2), 267-280.
- Nurhidayah, D. A. (2016). Pengaruh motivasi berprestasi dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 13-24.
- Pandiangan, W. M., Siagian, S., & Sitompul, H. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1), 86-98.
- Pasaribu, R. (2018). Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap kedisiplinan belajar dan prestasi belajar pada siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2).
- Purbowo. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama.
- Putri, F. E., Amelia, F., & Gusmania, Y. (2019). Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 83-88.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara sikap, kemandirian belajar, dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15-20.
- Rusmana, I. M., & Wulandari, D. S. (2020). Pengaruh gaya belajar dan kecerdasan logika matematika terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 1(2), 76-81.
- Sarwono, J., & MSI, C. P. (2019). Mengubah data ordinal ke data interval dengan metode suksesif interval (MSI).
- Sembiring, R., & Situmorang, J. (2015). Pengaruh model pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(1), 127-140.
- Setiyatna, H., Julijanto, M., & Surahman, S. (2022). Analisis faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa sahabat difabel di Surakarta. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 200-121.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 138-145.
- Wahyuni, S. E., Tendri, M., & Kusumawati, N. I. (2021). Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Palembang. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(2), 208-216.
- Wajdi, F. (2010). Tahfiz Al-Qur'an dalam kajian 'ulum Al-Qur'an (studi atas berbagai metode tahfiz) (Doctoral dissertation, Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008).



- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya mengetahui gaya belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(1).
- Widyawati, S. (2016). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan matematika (IAIM NU) Metro. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 107-114.

